

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat dan dilaksanakan pada tahun 2010/ 2011.

B. Metode Penelitian

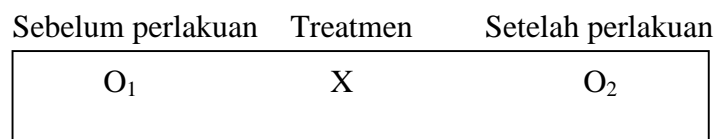
Suatu penelitian sangat diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Seperti yang dikemukakan Kartono (1996:267) bahwa :

”Metode eksperimen adalah metode percobaan dalam satu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design (one group pretest–posttest design)* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008 : 75).

Pelaksanaan eksperimen *one group pretest–posttest design* dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap subjek. Sebelum diberi perlakuan subjek diberi *pretest* (O₁), dan setelah diberi perlakuan diberi *posttest* (O₂). Hasil kedua

tes dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan tersebut mempunyai pengaruh kepada subjek.



Gambar 2. One Group Prettest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Subjek memiliki motivasi belajar rendah

X : Perlakuan dengan menggunakan teknik pengukuhan positif

O₂ : Subjek memiliki motivasi belajar tinggi

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk suatu yang akan diteliti. Subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas VII yang memiliki motivasi belajar yang rendah di SMP Negeri 3 Way Tenong. Pengambilan subjek dilakukan melalui Penyebaran angket motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya rendah akan dijadikan subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian dan definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berpikir

bagi peneliti. “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan-dorongan dalam diri individu yang mampu menggerakkan individu tersebut untuk belajar, guna mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam hal ini, motivasi belajar berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga proses belajar akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Menurut teori Prayitno (dalam Riduwan, 2005:31) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Beberapa indikator tersebut akan digunakan untuk membuat kisi-kisi pedoman angket motivasi belajar.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a. ketekunan dalam belajar,
- b. ulet dalam menghadapi kesulitan,
- c. minat dan ketajaman perhatian dalam belajar ,
- d. berprestasi dalam belajar.
- e. mandiri dalam belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket motivasi belajar. Dasar pembuatan angket ini adalah lima indikator yang didapat dari definisi operasional. Selanjutnya lima indikator tersebut dibagi lagi atas beberapa deskriptor, dari beberapa deskriptor itu dibuatlah item-item pernyataan yang mewakili deskriptor.

Angket ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dimana responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Dalam penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban. Menurut teori Prayitno (dalam Riduwan, 2005:31) indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. Indikator tersebut akan digunakan untuk membuat kisi-kisi pedoman angket motivasi belajar.

Tabel 2.
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
				(+)	(-)
1	Motivasi belajar	1. Ketekunan dalam belajar	a. kemauan mengerjakan tugas	1,2	3
			b. mengumpulkan tugas tepat waktu	6	4,5,7
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. tidak mudah putus asa	9,10,11 13	8,12
			b. tertantang dalam menghadapi kesulitan	14,16,18	15,17,19
		3. Minat dan ketajaman perhatian	a. tertarik dalam mengikuti pelajaran.	20,22,25 27	21,23,24 26
b. fokus dalam mengikuti pelajaran	28,31,33,		29,30,32,34 35,36		
4. Berprestasi dalam belajar	a. ingin mendapat nilai yang baik	39,40,42,43, 44	37,38,41		
	b. menumbuhkan hasil belajar yang maksimal	45,49,53,54	46,47,48, 50,51,52		
5. Mandiri dalam belajar	a. tidak tergantung pada orang lain	56	55		
	b. percaya pada kemampuan diri sendiri	57,58,59, 62,63,64	60,61,65		

Format respon yang digunakan dalam instrumen angket motivasi belajar yaitu terdiri dari 5 pilihan dengan skor bertingkat yaitu 1-5. Bentuk pilihan jenjang yang menunjukkan frekuensi kejadian biasanya disajikan sebagai berikut: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu (Azwar, 2005: 33). Ketentuan setiap penskoran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Kriteria dan Pemberian Skor Jawaban

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
	<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pengkategorian hasilnya peneliti membagi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikan hasil, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval (Hadi, 1986):

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Ket:

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

Jika skor terbesar jawaban adalah 5, dan nilai terkecil 1, maka:

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(65 \times 5) - (65 \times 1)}{3} = \frac{325 - 65}{3} = \frac{260}{3} = 86$$

Berdasarkan rentang interval yang didapat yaitu 65, maka pengkategorian skor angket motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Skor 239 – 325 : Tinggi
 Skor 152 - 238 : Sedang
 Skor 65 - 151 : Rendah

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002 : 145).

“Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrument yang terdapat dalam variable yang diteliti, indikator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli” (Sugiyono, 2008: 125-129).

Para ahli diminta pertimbangannya untuk melakukan *judgement* terhadap indikator dan deskriptor (konstruk) penelitian, apakah sudah tepat atau masih perlu diperbaiki lagi. Peneliti telah melaksanakan uji validitas kontruksi dengan tiga orang ahli.

Semua indikator dan deskriptor dinyatakan tepat dan sangat tepat kecuali pada deskriptor poin 4.1 yaitu “ ingin mendapat nilai” dan telah dilakukan revisi atau perbaikan menjadi “ ingin mendapat nilai yang baik ” Dengan demikian, deskriptor dan indikator dalam instrument ini dapat digunakan untuk menyusun pernyataan tentang kemantapan pilihan karir. Adapun data mengenai hasil uji ahli yang peneliti laksanakan dapat dilihat pada 55.

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yang dilakukan para ahli dengan menggunakan pembobotan proporsi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- a. menghitung jawaban subjek responden secara langsung atas 5 alternatif jawaban yang sudah disediakan, dengan menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk masing-masing kategori

- b. menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekuensi di tiap respon dengan jumlah responden keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum f}{n}$$

- c. menghitung proporsi kumulatif (pk) atau *cumulative proporsi (CP)* untuk masing-masing kategori.
- d. menghitung titik tengah proporsi kumulatif ($pk - t$) atau menghitung mid poin masing-masing CP, yaitu dengan rumus :

$$Mdp\ CP = CP + 0,5 (P)$$

Untuk mengetahui apakah item angket tersebut memiliki kontribusi yang besar atau tidak, dilakukan dengan mengkorelasi antara skor item pada instrumen dengan skor total, menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut (Arikunto, 2006:183):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor butir, masing-masing item
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 N = jumlah responden
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

Kaidah Keputusan: jika $r_{hit} > r_{tab}$ berarti valid

$r_{hit} < r_{tab}$ berarti tidak valid

Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasil yang didapat dari 74 item pernyataan angket motivasi terdapat 9 (sembilan) item yang tidak valid yaitu: 1, 3, 8, 14, , 29, 33, 41, 46, 56. karena r_{tabel} (0,36) lebih besar dari r_{hitung} .

Tabel 3.1 Item yang tidak valid

Item	Item yang tidak valid	R_{hitung}	R_{tabel}
1	Saya belajar jika ada PR saja (Pekerjaan rumah)	0,21	0,36
3	Saya Merasa jenuh dengan tugas sekolah	0,21	0,36
8	Saya ingin menjadi juara kelas	0,19	0,36
14	Saya Puas dengan hasil Belajar saya.	0,33	0,36
29	Saya mengulangi lagi pelajaran dirmah	0,29	0,36
33	Saya baru mengerjakan tugas jika akan dikumpul	0,29	0,36
41	Saya belajar dengan kemauan sendiri.	0,24	0,36
46	Saya mengumpulkan tugas meski tidak trpat waktu	0,3	0,36
56	Saya lebih percaya dengan hasil ujian teman	0,29	0,36

Berdasarkan hasil pengolahan data ada 65 item yang valid dengan reliabilitas yang sangat tinggi yaitu. 0.99 dengan r_{tabel} 0,36. dari hasil yang diperoleh tersebut, jumlah 9 (sembilan) item yang tidak valid tersebut dihilangkan karena dianggap sudah terwakili dalam indikator.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:180) reliabilitas adalah apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk

angket. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh *test* untuk item pernyataan.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas \dagger_1^2 = Varians total
 \dagger_b^2 = Jumlah varians butir k = Jumlah item

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen ada 65 item yang memiliki kontribusi yang besar, dengan reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0.99 dengan r_{tabel} 0.36

G. Teknik Analisis data.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka data yang diperoleh akan di analisis. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan teknik pengukuhan positif (*pre-tes*) dan setelah menerima perlakuan dengan teknik pengukuhan positif (*post-tes*) dan untuk menjawab masalah apakah ada dampak perlakuan dengan teknik pengukuhan positif terhadap motivasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon* karena angket. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$z = \frac{T - \sim T}{\dagger T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

$$z = \frac{6 - \frac{3(3+1)}{4}}{\sqrt{\frac{3(3+1)(6+1)}{24}}}$$

$$z = \frac{3}{1,87} = 1,61$$

Dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $z_{hitung} = 1,61$